

D. SISTEM PENDIDIKAN TINGGI DI INDONESIA

Universitas Kristen Duta Wacana adalah salah satu perguruan tinggi di Indonesia yang mengikuti skema pendidikan tinggi di Indonesia.

1. Sistem Pendidikan Tinggi di Indonesia

Pendidikan tinggi terdiri dari (1) pendidikan akademik yang memiliki fokus dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan (2) pendidikan vokasi yang menitikberatkan pada persiapan lulusan untuk mengaplikasikan keahliannya.

Institusi Pendidikan Tinggi yang menawarkan pendidikan akademik dan vokasi dapat dibedakan berdasarkan jenjang dan program studi yang ditawarkan seperti universitas, institut, sekolah tinggi, politeknik, akademi dan akademi komunitas.

Universitas merupakan Perguruan Tinggi yang menyelenggarakan pendidikan akademik dan dapat menyelenggarakan pendidikan vokasi dalam berbagai rumpun Ilmu Pengetahuan dan/atau Teknologi dan jika memenuhi syarat, universitas dapat menyelenggarakan pendidikan profesi.

Institut merupakan Perguruan Tinggi yang menyelenggarakan pendidikan akademik dan dapat menyelenggarakan pendidikan vokasi dalam sejumlah rumpun Ilmu Pengetahuan dan/atau Teknologi tertentu dan jika memenuhi syarat, institut dapat menyelenggarakan pendidikan profesi.

Sekolah Tinggi merupakan Perguruan Tinggi yang menyelenggarakan pendidikan akademik dan dapat menyelenggarakan pendidikan vokasi dalam satu rumpun Ilmu Pengetahuan dan/atau Teknologi tertentu dan jika memenuhi syarat, sekolah tinggi dapat menyelenggarakan pendidikan profesi.

Politeknik merupakan Perguruan Tinggi yang menyelenggarakan pendidikan vokasi dalam berbagai rumpun Ilmu Pengetahuan dan/atau Teknologi dan jika memenuhi syarat, politeknik dapat menyelenggarakan pendidikan profesi.

Akademi merupakan Perguruan Tinggi yang menyelenggarakan pendidikan vokasi dalam satu atau beberapa cabang Ilmu Pengetahuan dan/atau Teknologi tertentu.

Akademi Komunitas merupakan Perguruan Tinggi yang menyelenggarakan pendidikan vokasi setingkat diploma satu dan/atau diploma dua dalam satu atau beberapa cabang Ilmu Pengetahuan dan/atau Teknologi tertentu yang berbasis keunggulan lokal atau untuk memenuhi kebutuhan khusus.

D. THE SYSTEM OF HIGHER EDUCATION IN INDONESIA

Universitas Kristen Duta Wacana (UKDW) is one of the universities in Indonesia which follows the country's national higher education system.

1. Higher Education System of Indonesia

Higher education consists of (1) academic education, which focuses on the mastery of science and (2) vocational education, which focuses on preparing graduates to apply their skills.

Higher Education Institutions offering both academic education and vocational training can be distinguished based on education levels and study programs offered. They are universities, institutes, colleges, polytechnics, academies and community colleges.

A university is a higher education institution which offers academic programs and may offer vocational programs across various fields of Science and/or Technology. If eligible, it may also offer professional training.

An institute is a higher education institution which offers academic programs and may offer vocational programs within specific fields of Science and/or Technology. If eligible, it may also offer professional training.

A college is a higher education institution which offers academic programs and may offer vocational programs in one specific field of Science and/or Technology. If eligible, it may also offer professional training.

A polytechnic is a higher education institution which offers vocational programs across various fields of Science and/or Technology. If eligible, it may also offer professional training.

An academy is a higher education institution which offers vocational programs in one or several branches of a specific field of Science and/or Technology.

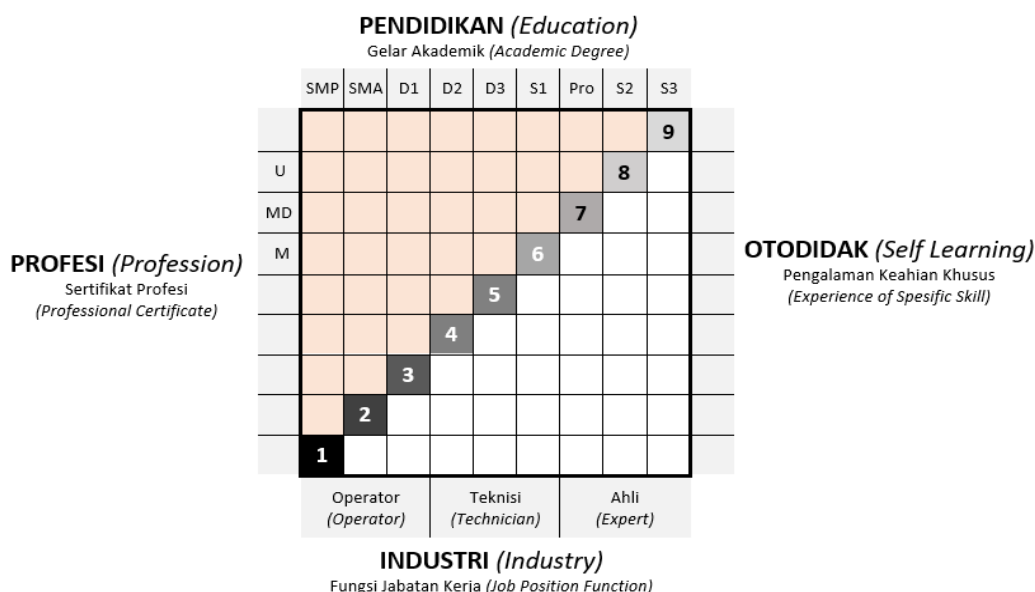
A community college is a higher education institution which offers vocational programs at Diploma I and/or Diploma II in one or several branches of a specific field of Science and/or Technology based on local distinctions or to meet special needs.

2. Jenjang Pendidikan dan Syarat Belajar

Institusi pendidikan tinggi menawarkan berbagai jenjang pendidikan baik berupa pendidikan akademis maupun pendidikan vokasi. Perguruan tinggi yang memberikan pendidikan akademis dapat menawarkan jenjang pendidikan Sarjana (S1), Program Profesi, Magister (S2), Program Spesialis (SP) dan Program Doktor (S3). Sedangkan pendidikan vokasi menawarkan program Diploma I, II, III dan IV. Hubungan antara sistem pendidikan dan kualifikasi pendidikan menurut KKNII dijelaskan pada Gambar berikut.

2. Education Levels and Requirements

Higher education institutions offer various levels of education in the forms of academic education and vocational training. Institutions carrying out academic education can offer Bachelor's Degree (S1), Professional Programs, Masters (S2), Specialist Programs (SP) and Doctorate Programs (S3). Institutions carrying out vocational training, in comparison, offer Diploma I, II, III and IV. The relationship between educational system and educational qualifications in accordance with Indonesia Qualification Framework (KKNII) is described in Figure below.



3. Standar Proses Pembelajaran di UKDW

Sistem Kredit Semester

Penyelenggaraan pendidikan di UKDW diselenggarakan dengan Sistem Kredit Semester (SKS), untuk menyatakan beban studi mahasiswa, beban kerja dosen, pengalaman belajar, dan beban penyelenggaraan program.

Semester merupakan satuan waktu proses pembelajaran efektif selama paling sedikit 16 (enam belas) minggu, termasuk ujian tengah semester dan ujian akhir semester. Pada penjadwalan model sistem blok akan diatur tersendiri dengan prinsip kesetaraan.

Proses pembelajaran dalam Sistem Kredit Semester dilaksanakan dalam bentuk kuliah dan atau praktik melalui kegiatan: a. Kegiatan tatap muka, b. Tugas pembelajaran terstruktur, c. Tugas pembelajaran mandiri. Praktik dilaksanakan dalam bentuk praktik laboratorium, praktik studio, atau praktik lapangan. Kegiatan tatap muka ialah kegiatan perkuliahan yang

3. Standards of Learning Process at DWCU

Credit Hours

The learning process at UKDW follows a credit hour system (SKS), which reflects students' study loads, lecturers' workloads, learning experiences, and durations of program.

A semester is a unit of effective learning period for a minimum of 16 (sixteen) weeks, including mid-semester and end-of-semester examinations. The scheduling for the block system model will be arranged separately with the principle of equality.

The learning process in the credit system is conducted in the forms of lectures and/or practices through the following activities: a. face-to-face learning activities, b. structured learning tasks, and c. independent learning tasks. Practices are conducted through laboratory practice, studio practice, or field practice. Face-to-face learning activities are learning activities

dilaksanakan dan diikuti oleh dosen dan mahasiswa secara bersemuka untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Tugas pembelajaran terstruktur ialah salah satu jenis tugas yang dikerjakan oleh mahasiswa berdasarkan program pembelajaran yang telah direncanakan oleh dosen dalam silabus perkuliahan untuk memperkaya penguasaan mahasiswa terhadap sebagian materi perkuliahan. Tugas pembelajaran mandiri ialah salah satu tugas yang dikerjakan oleh mahasiswa secara mandiri berdasarkan program pembelajaran yang telah direncanakan oleh dosen sesuai RPS yang sudah ditetapkan oleh Program Studi.

4. Kelulusan Mahasiswa

Untuk memenuhi capaian pembelajaran lulusan sesuai standar kompetensi, mahasiswa jenjang pendidikan Sarjana (S1) diwajibkan memenuhi:

1. Beban studi sekurang-kurangnya 144 (seratus empat puluh empat) sks yang didistribusikan dalam rentang waktu 8 semester.
2. Masa studi maksimal adalah 7 (tujuh) tahun akademik, tidak termasuk cuti studi.
3. Mahasiswa jenjang pendidikan Sarjana (S1) wajib menempuh tugas akhir dan atau skripsi. Pelaksanaan tugas akhir dan atau skripsi dilakukan melalui penelitian.
4. Mahasiswa jenjang pendidikan Sarjana (S1) wajib melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang memiliki sks ialah: kuliah kerja nyata (KKN) Reguler, kuliah kerja nyata (KKN) Tematik, *Service Learning*, Teologi sosial, praktik kejemajaan (*stase*).

5. Yudisium

Yudisium merupakan evaluasi keberhasilan keseluruhan program. Yudisium adalah proses sidang dewan dosen suatu program studi untuk memutuskan kelulusan mahasiswa atas seluruh beban studi tersebut.

Kelulusan dalam yudisium mahasiswa jenjang pendidikan Sarjana (S1) ditetapkan apabila mahasiswa berhasil memenuhi syarat sebagai berikut:

1. Menempuh sekurang-kurangnya 144 sks atau berdasarkan yang disyaratkan oleh program studi,
2. Memiliki IPK minimal 2,25 atau berdasarkan standar yang ditetapkan oleh program studi,
3. Tidak memiliki nilai D untuk mata kuliah dengan syarat kelulusan minimal C yang ditentukan oleh prodi,
4. Jumlah sks dengan nilai D maksimal 15 sks,
5. Tidak memiliki nilai E,
6. Telah lulus skripsi atau tugas akhir dengan nilai minimal C, memiliki nilai minimal C untuk mata kuliah

that involve lecturers and students and are conducted in face-to-face learning mode to achieve the learning objectives. Structured learning tasks are learning tasks designed based on the learning program manifested in the course syllabus to enrich students' understanding and mastery of the course materials. Independent learning tasks are learning tasks done by students independently based on the learning program manifested in the course syllabus.

4. Graduation

To achieve the graduates' learning outcomes in accordance to the competence standard, students of undergraduate/Bachelor's Degree (S1) are required to fulfill the following criteria:

1. *The total study load is minimum 144 credits within eight semesters*
2. *The maximum period of study is seven academic years, excluding study leave*
3. *Students are required to complete the final project and or thesis, which are conducted through research*
4. *Students are required to conduct community service activities. The community service activities that carry credit hours are: regular field work program (KKN Reguler), thematic field work program (KKN Tematik), Service Learning, Social theology, and ministry practice (Stase).*

5. Judicium

Judicium is an evaluation of students' overall success at their respective study programs. It is the process of a faculty board meeting within a study program to determine the graduation status of students based on the completion of all their academic requirements.

Graduation in Judicium for Bachelor's Degree (S1) students is determined if the students have successfully met the following requirements:

1. *Completing a minimum of 144 credit hours, or as required by the department,*
2. *Having a minimum GPA of 2.25, or based on the standards determined by the department,*
3. *Having no grade of D in the courses with a minimum passing grade of C as determined by the department,*
4. *The grade of D is only allowed for a maximum of 15 credit hours,*
5. *Having no grade of E,*
6. *Passing the thesis or the final project with a minimum grade of C; and having a minimum grade*

Humaniora baik wajib maupun pilihan bagi mahasiswa jenjang pendidikan Sarjana (S1),

7. Melampirkan surat keterangan dari unit-unit terkait,
8. Melampirkan sertifikat kelulusan ICE bagi mahasiswa jenjang pendidikan Sarjana (S1),
9. Hasil yudisium disahkan melalui Surat Keputusan Dekan.

6. Predikat kelulusan

Predikat kelulusan mahasiswa jenjang pendidikan Sarjana (S1) ditetapkan sebagai berikut:

1. Predikat “Cukup” apabila mencapai IPK 2,25 (dua koma dua lima)
2. Predikat “Baik” apabila mencapai IPK 2,50 (dua koma lima) sampai dengan 2,75 (dua koma tujuh lima).
3. Predikat “Memuaskan” adalah kelulusan dengan IPK 2,76 (dua koma tujuh enam) sampai dengan 3,50 (tiga koma lima nol),
4. Predikat “sangat memuaskan” adalah kelulusan dengan IPK 3,51 (tiga koma lima satu) sampai dengan 4,00 (empat koma nol nol)
5. Predikat kelulusan “dengan pujian” atau “cumlaude” ditentukan berdasarkan kriteria berikut:
 - a. IPK 3,51 – 4,00,
 - b. Lama masa studi kurang atau sama dengan masa studi terprogram,
 - c. Memiliki nilai minimal B- (B minus),
 - d. Nilai skripsi dan atau tugas akhir minimal B+ (B plus),
- e. Tidak pernah terkena skorsing.

7. Kerangka KUALIFIKASI NASIONAL INDONESIA (KKNI)

Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) adalah kerangka penjenjangan kualifikasi sumber daya manusia Indonesia yang menyandingkan, menyetarakan, dan mengintegrasikan sektor pendidikan dengan sektor pelatihan dan pengalaman kerja dalam suatu skema pengakuan kemampuan kerja yang disesuaikan dengan struktur di berbagai sektor pekerjaan. KKNI merupakan perwujudan mutu dan jati diri bangsa Indonesia terkait dengan sistem pendidikan nasional, sistem pelatihan kerja nasional, dan sistem penilaian kesetaraan capaian pembelajaran (learning outcomes) nasional, yang dimiliki Indonesia untuk menghasilkan sumber daya manusia nasional yang bermutu dan produktif.

KKNI menyatakan sembilan jenjang kualifikasi sumber daya manusia Indonesia yang produktif. Deskripsi kualifikasi pada setiap jenjang KKNI secara komprehensif mempertimbangkan sebuah capaian pembelajaran yang utuh, yang dapat dihasilkan oleh suatu proses pendidikan baik formal, nonformal, informal, maupun

of C for both compulsory and elective Humanities courses for Bachelor's Degree students

7. *Enclosing letters of verification from related offices*
8. *Enclosing the ICE certificate for Bachelor's Degree students*
9. *The results of the Judicium are validated through the Dean's Decree*

6. Graduation Honors

The graduation honors for Bachelor's Degree (S1) students are determined as follows:

1. *"Sufficient" if the GPA is at least 2.25,*
2. *"Good" for a GPA in the range of 2.50 to 2.75,*
3. *"Satisfactory" for a GPA in the range of 2.76 to 3.50,*
4. *"Very Satisfactory" for a GPA in the range of 3.51 to 4.00,*
5. *"With honors" or "cum laude" is given with the following criteria:*
 - a. *Having a GPA ranging from 3.51 to 4.00,*
 - b. *Having a total length of study period less or equal to the suggested study period,*
 - c. *Having minimum grades of B- (B minus),*
 - d. *Having a minimum grade of B+ (B plus) for the thesis and/or final project*
 - e. *Having never been suspended.*

7. The Indonesian Qualification Framework (IQF)

The Indonesian Qualification Framework (IQF) is a framework for the qualification levels of Indonesian human resources that aligns, equates, and integrates the education sector with the training and work experience sectors in a scheme of work competence recognition that is adjusted to the structures of various employment sectors. The IQF represents the quality and identity of the Indonesian nation related to the national education system, the national workforce training system, and the national assessment system for learning outcomes, which Indonesia has in order to produce quality and productive national human resources.

The IQF defines nine qualification levels of productive Indonesian human resources. The qualification descriptions at each IQF level comprehensively consider the total learning outcomes that can be achieved through formal, non-formal, informal education, or independent

pengalaman mandiri untuk dapat melakukan kerja secara berkualitas. Deskripsi setiap jenjang kualifikasi juga disesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, atau seni, serta perkembangan sektor-sektor pendukung perekonomian dan kesejahteraan rakyat, seperti perindustrian, pertanian, kesehatan, hukum, dan aspek lain yang terkait. Capaian pembelajaran juga mencakup aspek-aspek pembangun jati diri bangsa yang tercermin dalam Pancasila, Undang-Undang Dasar 1945, dan Bhineka Tunggal Ika yaitu menjunjung tinggi pengamalan kelima sila Pancasila dan penegakan hukum, serta mempunyai komitmen untuk menghargai keragaman agama, suku, budaya, bahasa, dan seni yang tumbuh dan berkembang di bumi Indonesia.

KKNI dapat dijadikan rujukan oleh semua pemangku kepentingan yang terkait dan peduli terhadap pengembangan sumber daya manusia baik di lingkungan kerjanya masing-masing, di masyarakat luas, maupun setiap individu dalam merencanakan pengembangan kariernya. Selanjutnya, sektor pendidikan formal di tingkat pendidikan tinggi dapat menggunakan KKNI sebagai rujukan untuk merencanakan sistem pembelajaran yang akan diselenggarakan sedemikian sehingga kemampuan lulusannya sesuai dengan kualifikasi salah satu jenjang KKNI dan setara dengan jenjang karier di dunia kerja.

learning processes to perform quality work. The descriptions of each qualification level are also adjusted to developments in science, technology, or arts, as well as advancements in economic and social welfare sectors, such as industry, agriculture, health, law, and other related areas. The learning outcomes also encompass aspects that shape the identity of the nation, as reflected in Pancasila, the 1945 Constitution, and "Bhinneka Tunggal Ika," which uphold the implementation of the five principles of Pancasila and the enforcement of the law, while promoting respect for the diversity of religions, ethnicities, cultures, languages, and arts that grow and thrive across Indonesia.

The IQF can serve as a reference for all stakeholders concerned with human resource development, whether within their respective work environments, in the broader community, or for individuals in planning their career development. Furthermore, the formal education sector, particularly at the higher education level, can use the IQF as a reference for designing learning systems so that graduates' competencies align with one of the qualification levels of the IQF and match career levels in the workforce.